

Muhammad Fathuracman Amir, 2018, Strategi Bertahan Hidup Buruh Nelayan
di Barombong Kec. Tamalate Kota Makassar

Strategy of Survive the Fishermen Laborers in Barombong Tamalate Sub-district, Makassar City

Muhammad Fathuracman Amir¹

¹ PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GEOGRAFI (ICP) / JURUSAN GEOGRAFI /
FAKULTAS MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM /
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR

Email : fathuracmanamir@gmail.com

ABSTRACT

Strategy of Survive the Fishermen Laborers in Barombong Tamalate Sub-district, Makassar City. The purpose of this research is to determine the socio-economic condition of fishermen laborers and to know the income of fishermen laborers in met the needs of life reasonably and to know the Strategy of Survive the Fishermen Laborers in Barombong. This research is a type of survey research while based on the analysis approach including qualitative descriptive research with sample technique used is Random Sampling with a total sample is 149 respondents. There are three kinds of collecting data that used in this research, first Observation Techniques secondly Interview Techniques and thirdly Documentation Techniques. The results of this research are firstly Based on the socio-economic condition the level of education is still relatively low only finished primary school. Secondly the income level of fishermen laborers has a moderate income level which has 80.54 percent, based on UMP of South Sulawesi Province the income level of fishermen laborers has not met the needs of life reasonably. Thirdly The strategies employed by fishermen laborers in survival include adding working days, sending household members to work, and minimizing expenses, getting used to living frugally, and utilizing government programs.

Keywords: Strategy of Survival, Fisherman Laborers, Makassar City

ABSTRAK

Strategi bertahan hidup buruh nelayan di Barombong Kecamatan tamalate Kota Makassar. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kondisi sosial ekonomi buruh nelayan dan mengetahui pendapatan buruh nelayan dalam mencukupi kebutuhan hidup secara wajar serta mengetahui strategi bertahan hidup buruh nelayan di Barombong. Penelitian ini merupakan jenis penelitian survey sedangkan berdasarkan pendekatannya termasuk penelitian deskriptif kualitatif dengan teknik sampel yang digunakan adalah Random Sampling dengan jumlah sampel 149 responden. Teknik pengumpulan data yang digunakan ada tiga (1) Teknik Observasi (2) Teknik Wawancara (3) Teknik Dokumentasi. Adapun hasil dari penelitian ini adalah (1) Berdasarkan kondisi sosial ekonomi tingkat pendidikan masih tergolong rendah hanya tamat SD (2) Tingkat pendapatan buruh nelayan memiliki tingkat pendapatan sedang yang memiliki angka sebanyak 80,54 persen, berdasarkan UMP Provinsi Sulawesi Selatan tingkat pendapatan buruh nelayan belum memenuhi kebutuhan hidup secara wajar (3) Strategi yang dilakukan para buruh nelayan dalam bertahan hidup antara lain menambah hari kerja, menyuruh anggota rumah tangga untuk bekerja, dan meminimalisir pengeluaran, membiasakan hidup hemat, serta memanfaatkan program pemerintah.

Muhammad Fathuracman Amir, 2018, Strategi Bertahan Hidup Buruh Nelayan di Barombong Kec. Tamalate Kota Makassar

Kata Kunci: Strategi Bertahan Hidup, Buruh Nelayan, Kota Makassar

PENDAHULUAN

Pekerjaan adalah kegiatan untuk mencari nafkah atau uang untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Mata pencaharian dapat diartikan sebagai aktivitas manusia yang bernilai ekonomis dan berkesinambungan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya (Koentjaraningrat, 1999). Mata pencaharian merupakan pekerjaan manusia untuk memperoleh taraf hidup yang layak dimana antara daerah yang satu dengan daerah yang lain berbeda sesuai dengan taraf kemampuan penduduk dan keadaan demografinya (Dal-djoeni, 1987). Mata pencaharian hidup nelayan adalah orang yang hidup dari mata pencaharian hasil laut.

Barombong merupakan sebuah Kelurahan di Kecamatan Tamalate Kota Makassar Provinsi Sulawesi Selatan Indonesia yang terletak dipesisir pantai Selat Makassar dengan luas wilayah seluas 7,34 km² yang merupakan daerah terluas di Kecamatan Tamalate. Dengan jumlah penduduk sebesar 13.027 jiwa (berdasar data dari Badan Pusat Statistik) yang terdiri dari 6.419 laki-laki dan 6.608 perempuan.

Penduduk di Barombong lebih memilih nelayan sebagai mata pencaharian setiap hari dan tidak ada yang lain karena Barombong letaknya lebih dekat dengan laut. Pekerjaan nelayan itu kebanyakan adalah profesi turun temurun dari bapaknya dan keluarganya sendiri. Bentuk strategi bertahan hidup nelayan di Barombong saat ini adalah dengan cara menjadi pekerja buruh lainnya yaitu buruh bangunan, karena cuaca buruk mengakibatkan buruh nelayan tidak dapat berlayar untuk mencari ikan. Oleh karena itu untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari maka buruh nelayan beralih menjadi buruh bangunan.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis merasa tertarik untuk mengkaji dan melakukan penelitian yang berjudul “Strategi Bertahan Hidup Buruh Nelayan di Barombong Kec. Tamalate Kota Makassar”.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan Strategi Bertahan Hidup Buruh Nelayan Di Barombong Kecamatan Tamalate Kota Makassar, bagaimana keadaan sosial dan ekonominya dan bagaimana strategi bertahan hidupnya. Pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan cara observasi partisipatif, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang dilakukan adalah dengan cara menganalisa temuan serta data yang ada di lapangan, selanjutnya hasil yang ada disusun secara sistematis baik itu data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dari dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam beberapa kategori sesuai dengan rumusan masalah dalam penelitian, memilih data dan informasi yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Barombong merupakan sebuah Kelurahan di Kecamatan Tamalate Kota Makassar Provinsi Sulawesi Selatan Indonesia yang terletak dipesisir pantai Selat Makassar. Kelurahan Barombong secara geografis terletak di 119o23’15,1” LS dan 5o12’33,3” BT dengan luas wilayah 7,34 km², yang merupakan daerah terluas di Kecamatan Tamalate.

Muhammad Fathuracman Amir, 2018, Strategi Bertahan Hidup Buruh Nelayan di Barombong Kec. Tamalate Kota Makassar

Hasil

a. Kondisi Sosial Ekonomi Buruh Nelayan di Barombong

1. Aspek Sosial

a) Umur

Tabel 4.1 Umur Responden

No	Umur	Frekuensi	Persentase
1	<40	21	14,09
2	41 – 47	53	35,57
3	48 – 54	38	25,50
4	55 – 61	33	22,14
5	>61	4	2,68
Jumlah		149	100,00

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2018

b) Tingkat Pendidikan Buruh Nelayan

Tabel 4.2 Tingkat Pendidikan Responden

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Persentase
1	Tidak Sekolah	13	8,72
2	Sekolah Dasar	120	80,53
3	Sekolah Menengah Pertama	16	10,53
Jumlah		149	100,00

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2018

c) Alokasi Waktu Bekerja

Tabel 4.3 Waktu Kerja Responden

No	Rata-rata Kerja per pekan	Frekuensi	Persentase
1	5 Hari	29	19,46
2	6 Hari	104	69,79
3	7 Hari	16	10,73
Jumlah		149	100,00

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2018

2. Aspek Ekonomi

a) Tingkat Pendapatan Buruh Nelayan

Tabel 4.4 Pendapatan Responden

No	Tingkat Pendapatan (Rp)	Frekuensi	Persentase
1	2. 600.000 - 3.500.000	-	-
2	1.500.000- 2.500.000	120	80,54
3	< 1.500.000	29	19,46
Jumlah		149	100,00

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2018

Muhammad Fathuracman Amir, 2018, Strategi Bertahan Hidup Buruh Nelayan di Barombong Kec. Tamalate Kota Makassar

b) Tingkat Pengeluaran Buruh Nelayan

Tabel 4.5 Pendapatan Responden

No	Tingkat Pengeluaran (Rp)	Frekuensi	Presentase
1	<850.000	38	25,50
2	850.000-1.400.000	100	67,11
3	>1.400.000	11	7,38
Jumlah		149	100,00

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2018

c) Jumlah Tanggungan dalam Keluarga

Tabel 4.6 Tanggungan Responden

No	Jumlah Tanggungan (orang)	Frekuensi	Presentasi
1	< 3	19	12,75
2	3 - 4	89	59,73
3	> 4	41	27,51
Jumlah		149	100,00

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2018

d) Kondisi Fisik Rumah

Tabel 4.7 Kondisi Rumah Responden

No	Jenis Rumah	Frekuensi	Presentase
1	Semi permanen	41	27,51
2	Papan/kayu	108	72,48
Jumlah		149	100,00

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2018

b. Pendapatan Buruh Nelayan dalam Mencukupi Kebutuhan Hidup

1. Tingkat Pendapatan Buruh Nelayan

Tabel 4.8 Pendapatan Responden

No	Tingkat Pendapatan (Rp)	Frekuensi	Presentase
1	2. 600.000 - 3.500.000	-	-
2	1.500.000- 2.500.000	120	80,54
3	< 1.500.000	29	19,46
Jumlah		149	100,00

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2018

c. Strategi Bertahan Hidup

1. Strategi Aktif

Tabel 4.9 Strategi Bertahan Hidup Responden secara Aktif

No	Kategori	Frekuensi	Presentasi
1	Menyuruh anggota keluarga bekerja	45	30,20
2	Memperpanjang jam kerja	25	16,77
3	Mencari pekerjaan lain	79	53,02
Jumlah		149	100,00

Muhammad Fathuracman Amir, 2018, Strategi Bertahan Hidup Buruh Nelayan di Barombong Kec. Tamalate Kota Makassar

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2018

2. Strategi Pasif

Tabel 4.10 Pola Konsumsi dan Pengeluaran

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Pengubahan Pola Makan	-	-
2	Membeli Barang – Barang Murah	149	100,00
Jumlah		149	100,00

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2018

Tabel 4.11 Tempat berobat ketika sakit

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Pergi ke Puskesmas	149	100,00
2	Pergi ke Dokter	-	-
3	Pergi ke Dukun	-	-
Jumlah		149	100,00

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2018

3. Strategi Jaringan

Tabel 4.12 Tempat Meminjam Uang Jika Mengalami Kesulitan Keuangan

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Tetangga	81	54,36
2	Kerabat(keluarga)	68	45,64
Jumlah		149	100,00

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2018

Tabel 4.13 Jawaban Responden Mengenai Mendapatkan Bantuan Dari Pemerintah

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Mendapatkan Bantuan	149	100,00
2	Tidak Mendapatkan Bantuan	-	-
Jumlah		149	100,00

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2018

Pembahasan

1. Kondisi Sosial Ekonomi Buruh Nelayan di Barombong

a. Aspek Sosial

1) Umur

Menunjukkan bahwa mayoritas responden berumur 41-47 tahun dengan frekuensi 53 orang (35,57 persen), sedangkan yang paling sedikit adalah berumur >61 tahun yaitu sebanyak 4 orang (2,68 persen). Sedikitnya frekuensi buruh nelayan usia lanjut dikarenakan kondisi fisik yang mulai melemah.

2) Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan buruh nelayan secara umum masih tergolong rendah, sebab mayoritas buruh nelayan hanya menamatkan pendidikannya sampai tingkat smp bahkan ada yang tidak bersekolah dengan frekuensi yaitu 13 orang atau 8,72

Muhammad Fathuracman Amir, 2018, Strategi Bertahan Hidup Buruh Nelayan di Barombong Kec. Tamalate Kota Makassar

persen, diikuti frekuensi tamat SD yaitu 120 orang atau 80,53 persen, dan tamatan SMP yaitu 16 orang atau 10,53 persen.

3) Alokasi Waktu Bekerja Buruh Nelayan

Sebanyak 29 orang (19,46 persen) bekerja 5 hari dalam sepekan, sedangkan 104 orang (69,79 persen) bekerja 6 hari dalam sepekan, dan 16 orang (10,73 persen) bekerja 7 hari atau tiap hari dalam sepekan,

b. Aspek Ekonomi

1) Tingkat pendapatan

Para buruh nelayan memiliki upah tidak menentu dalam sehari, tergantung seberapa banyak ikan yang ditangkapnya, semakin banyak ikan yang ditangkap maka semakin banyak pula pendapatan dalam sehari begitu juga sebaliknya semakin sedikit ikan yang ditangkap maka pendapatan dalam sehari juga menjadi sedikit.

2) Jumlah pengeluaran buruh nelayan perbulannya

Mayoritas buruh nelayan yang memiliki pengeluaran lebih ialah yang memiliki banyak jumlah tanggungan. Semakin banyak pendapatan yang diterima terkadang membuat seseorang memiliki jumlah kebutuhan yang lebih tinggi sehingga menyebabkan pengeluaran berbanding lurus dengan pendapatan yang diterima.

3) Jumlah tanggungan dalam keluarga

Kebanyakan dari mereka hanya memiliki 2 orang anak dan 1 orang istri. Kemudian sebanyak 89 orang (59,73 persen) memiliki jumlah tanggungan sebanyak 3-4 orang yang pada umumnya memiliki tiga orang anak dan satu orang istri. Sedangkan yang memiliki jumlah tanggungan lebih dari 4 orang yaitu 41 responden atau sebesar 27,51 persen.

4) Kondisi Fisik Rumah

Kondisi fisik bangunan buruh nelayan adalah papan/kayu dimana sebanyak 108 responden (72,48 persen) menjawab demikian, sedangkan untuk bangunan semi permanen yang menjawab sebanyak 41 orang atau sebesar (27,51 persen). Kebanyakan rumah papan/kayu karena model rumah orang dulu dan merupakan warisan dari orang tua.

2. Pendapatan Buruh Nelayan dalam Mencukupi Kebutuhan Hidup

Penelitian yang diperoleh, sebanyak 80,54 persen buruh nelayan di kelurahan Barombong sudah memiliki tingkat pendapatan sedang dan sebanyak 19,46 persen buruh nelayan di kelurahan Barombong memiliki tingkat pendapatan rendah.

Barombong sudah memiliki tingkat pendapatan sedang dan sebanyak 19,46 persen buruh nelayan di kelurahan Barombong memiliki tingkat pendapatan rendah. Sedangkan penetapan UMP berdasarkan Keputusan Gubernur Sulawesi Selatan Nomor 2628/X/Tahun 2017 tentang penetapan UMP Provinsi Sulawesi Selatan tahun 2018 sebesar Rp. 2.647.767, maka tingkat pendapatan buruh nelayan di Kelurahan Barombong belum memenuhi kebutuhan hidup secara wajar.

3. Strategi Bertahan Hidup Buruh Nelayan di Barombong

a. Strategi Aktif

Mereka bekerja dengan cara menambah hari kerja mereka, namun terkadang beberapa buruh nelayan memperpanjang hari kerja hingga sepekan penuh. Selanjutnya ada 79 (53,02 persen) responden yang memilih untuk mencari pekerjaan lain dikarenakan jika terjadi musim hujan atau terjadi cuaca yang buruk maka para buruh nelayan tidak dapat

Muhammad Fathuracman Amir, 2018, Strategi Bertahan Hidup Buruh Nelayan di Barombong Kec. Tamalate Kota Makassar

mencari ikan di laut, oleh karena itu para buruh nelayan mencari pekerjaan lain agar kebutuhan hidup dapat terpenuhi.

b. Strategi pasif

Strategi pasif yang biasanya dilakukan oleh buruh bangunan adalah dengan membiasakan hidup hemat. Hemat dalam. Sikap hemat merupakan budaya yang telah dilakukan oleh masyarakat yang tergolong miskin. Kemudian mengenai cara berobat ketika sedang sakit, pada umumnya responden menjawab cara berobat ketika sakit yaitu dengan membeli obat-obat murah di warung maupun apotik, namun apabila jenis penyakit yang mereka derita cukup parah maka mereka pergi berobat ke puskesmas karena biayanya lebih murah dibandingkan praktek dokter

c. Strategi Jaringan

Strategi jaringan yang diterapkan oleh buruh nelayan bervariasi, yaitu mulai dari meminjam uang kepada tetangga, kerabat atau keluarga, serta memanfaatkan program pemerintah. Strategi ini juga dilakukan oleh Penambang Batu di Kelurahan Sepancar Lawang Kulon dalam penelitian Ritami (2016). Mengenai tempat meminjam uang jika mengalami kesulitan keuangan menunjukkan bahwa responden meminjam uang kepada kerabat/keluarga karena biasanya kerabat lebih mudah memberikan pinjaman di bandingkan oleh orang lain. Namun apabila tidak mendapat pinjaman dari kerabat maka para responden mencari pinjaman kepada tetangga karena masih berdekatan tempat tinggal dan masih kentalnya solidaritas sosial.

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan penyajian data dan analisis data penelitian maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa: 1) Buruh nelayan memiliki usia terendah yaitu 30 tahun dan usia tertinggi yaitu 70 tahun, berdasarkan status sosial ekonomi, tingkat pendidikan masih tergolong rendah karena frekuensi tertinggi hanya tamat SD sebanyak 120 orang atau 80,53 persen. Penyebab rendahnya pendidikan karena adanya faktor ekonomi keluarga dan sebagian kecil membantu orang tua bekerja di usia sekolah. Buruh nelayan bekerja normal 5 sampai 6 hari dalam sepekan, dari hasil yang didapat ada yang bekerja selama 7 hari sebanyak 16 orang atau 10,73 persen. Dengan tingkat penghasilan dibawah Rp. 2.500.000 dan memiliki jumlah tanggungan kurang dari 3 orang. 2) Pendapatan buruh nelayan di kelurahan Barombong jika dilihat secara umum memiliki tingkat pendapatan sedang sebanyak 80,54 persen dan 19,46 persen buruh nelayan di kelurahan Barombong memiliki tingkat pendapatan rendah. Jika dilihat dari UMP di Provinsi Sulawesi Selatan maka tingkat pendapatan buruh nelayan di Kelurahan Barombong belum memenuhi kebutuhan hidup secara wajar. 3) Strategi yang dilakukan para buruh nelayan dalam bertahan hidup bervariasi, mulai dari strategi aktif yaitu menambah hari kerja mereka hingga sepekan penuh, menyuruh anggota keluarga yang lain untuk bekerja dan mencari pekerjaan lain. Selanjutnya strategi pasif, para buruh nelayan meminimalisir pengeluaran keluarga dan membiasakan hidup hemat. Sedangkan strategi jaringan yaitu dengan cara memanfaatkan jaringan sosial seperti meminjam uang kepada tetangga, kerabat atau keluarga, serta memanfaatkan program pemerintah

Muhammad Fathuracman Amir, 2018, Strategi Bertahan Hidup Buruh Nelayan di Barombong Kec. Tamalate Kota Makassar

Saran

Sehubungan dengan data yang diperoleh oleh peneliti, maka peneliti menyarankan: 1) Bagi pemerintah diharapkan perhatian terhadap kondisi sosial ekonomi buruh nelayan di Barombong Kota Makassar, agar mampu memberikan bantuan seperti mesin untuk kapal yang dipakai, sehingga para buruh nelayan dapat mencari ikan dengan memanfaatkan bantuan tersebut dan buruh nelayan tidak lagi bergantung pada juragan nelayan yang selama ini menyediakan alat bagi para buruh nelayan. Dengan begitu para buruh nelayan dapat secara mandiri dalam menjalankan pekerjaannya. 2) Pemerintah juga diharapkan membuat sebuah program pelatihan keterampilan seperti pelatihan menjahit, membuat kerajinan tangan, membuat produk makanan ringan sehingga dapat membantu pendapatan rumah tangga, terutama bagi para istri buruh nelayan ataupun anggota keluarganya lainnya.

DAFTAR RUJUKAN

- Ahmadin, 2013. *Metode Penelitian Sosial*. Rayhan Intermedia: Makassar.
- Badan Pusat Statistik 2016. *Makassar Dalam Angka 2016*. Makassar.
- Daldjoeni, N. (1987). *Geografi Kota Dan Desa*. Bandung : Alumni
- Hasanah, Nurul. 2013. *Hubungan kondisi sosial ekonomi keluarga terhadap terhadap tingkat pendidikan anak (studi pada keluarga buruh tani di dusun aluran naga kecamatan pangkaten kabupaten labuhanbatu*. Medan: UNIMED.
- Hasanah, U. (2013). *Analisis kesesuaian perairan untuk lokasi budidaya untuk budidaya rumput laut (Eucheuma cottonii) di Perairan Kecamatan Sajoanging Kabupaten Wajo*. Universitas Hasanudin, Makasar.
- Herry Faisal, 2013. “Pengaruh Tingkat Pendidikan, Kesehatan Terhadap Produktivitas dan Jumlah Penduduk Miskin di Provinsi Kalimantan Barat” Universitas Tanjung Pura Pontianak, Hal. 1-15
- Ihsan, F. 2011. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- ILO. (2013). *Trend Ketenagakerjaan dan Sosial di Indonesia 2013*. Jakarta: ILO.
- Koentjaraningrat. (1999). *Manusia dan kebudayaan di Indonesia*. Jakarta: Djambatan.
- Ritami, (2016). *Peran Modal Sosial Dalam Memperkuat Strategi Bertahan Hidup Penambang Batu di Kelurahan Sepancar Lawang Kulon, Kecamatan Baturaja Timur, Sumatera Selatan*. Universitas Lampung. Bandar Lampung.

Editor In Chief

Erman Syarif

emankgiman@unm.ac.id

Publisher

Geography Education, Geography Departemenr, Universitas Negeri Makassar

Ruang Publikasi Lt.1 Jurusan Geografi Kampus UNM Parangtambung, Jalan Daeng Tata, Makassar.

Email : lageografia@unm.ac.id

Info Berlangganan Jurnal

085298749260 / Alief Saputro